

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia setiap harinya semakin bertumbuh, begitu pula dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri dalam berbagai hal. Menurut Maslow dalam Arianto menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kekapasitas, potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan diri tersebut.¹ Salah satu bentuknya adalah aktualisasi diri perihal penampilan, yaitu penggunaan kemampuan untuk menata penampilan pada riasan wajah bagian mata.

Mata merupakan bagian dari wajah yang paling sering dilihat oleh orang lain. Tidak aneh apabila mata mendapatkan perhatian tersendiri dalam dunia make up. Hampir bisa dipastikan bahwa riasan yang sempurna pada mata akan membuat seseorang terlihat cantik atau *flawless*.² Karena riasan mata begitu pentingnya, maka tidak aneh apabila hampir semua perempuan tidak pernah melewatkannya. Marlene Hariman, penata rias ternama Indonesia mengatakan, “Riasan mata merupakan bagian tersulit dari aplikasi tata rias. Keberhasilan tata rias bergantung pada hasil riasan mata. Riasan mata seperti pemulas mata biasa digunakan agar mata terlihat menonjol dan lebih menarik”.³ Tidak terkecuali di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Lebih dari lima situs *fashion and beauty* mencantumkan salah satu *trend make up* 2021 adalah menonjolkan riasan pada bagian mata. *Stylo*, satu diantara situs tersebut memuat tulisan dengan narasumber Ivan Gunawan menyebutkan bahwa, “Dunia riasan dalam perkembangannya selalu

¹Arianto. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal: 139

²Sara Neyrhiza, 2018: hal 1 “Ini Alasan Mengapa Merias Mata Penting dan Harus dilakukan Secara Tepat”, <https://www.neyrhiza.com/2018/08/tips-memilih-makeup-untuk-mata.html> (diakses pada 20 Maret 2021, pukul 14.15 WIB)

³Wardah Fajri 2014: hal 1 “Keberhasilan Make-up Tergantung pada Riasan Mata”, <https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2014/04/24/1802250/Keberhasilan.Makeup.Bergantung.pada.Riasan.Mata> (diakses pada 20 Maret 2021, pukul 14.15 WIB)

mengalami perubahan, tidak terkecuali di era pandemi yang akan mempengaruhi tren tata rias 2021.” Dalam tren tata rias 2021 ini banyak dipengaruhi oleh adaptasi kebiasaan baru atau *new normal*, yang mana mengharuskan semua orang menggunakan masker. Sehingga membuat riasan mata menjadi salah satu cara untuk membuat tampilan lebih terlihat cantik”.⁴

Perempuan dewasa⁵ disebutkan memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya terkait tren riasan mata, karena pada usia 21 – 40 tahun rasa percaya diri pada seorang perempuan meningkat ketika dirinya mampu berpenampilan cantik dan menarik sehingga mampu berhubungan baik dengan orang lain. Pun di masa pandemi Covid-19 ini para perempuan dewasa masih tetap bisa berpenampilan cantik dan menarik dengan menonjolkan paduan riasan mata. Tidak cukup sampai riasan mata saja, penggunaan asesoris sebagai tambahan agar tampilan lebih menarik menjadi sebuah pilihan. Masker yang beragam menjadi primadona pilihan asesoris di masa pandemi.

Penggunaan masker saat ini sangat dianjurkan karena efektif dalam pencegahan virus corona. Sehingga masyarakat mulai memilih masker yang aman dan nyaman namun tetap *fashionable* untuk digunakan. Masker juga dikenal dengan alat pelindung diri. Masker dirancang untuk memberikan perlindungan kepada pemakainya. Anjuran memakai masker juga diterapkan pada orang yang sehat, tidak terbatas bagi mereka yang merasa kurang enak badan. Menggunakan masker terutama saat bepergian pada masa pandemi virus corona sangatlah penting. Hal ini selaras dengan studi terbaru di Amerika Serikat yang mengarahkan semua orang harus mengenakan masker untuk pencegahan penularan virus corona. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) merekomendasikan orang menggunakan

⁴Grace K.P., 2020: hal.1 dan 2 “Tren Makeu-Up 2021: Ivan Gunawan Bagikan Tips Riasan Mata yang Mudah dan Cepat”, <https://stylo.grid.id/amp/142473953/tren-makeup-2021-ivan-gunawan-bagikan-tips-riasan-mata-yang-mudah-dan-cepat?page=3> (diakses pada 20 Maret 2021, pukul 14.00 WIB)

⁵Karini Kartono, Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal 243-245

masker kain, karena masker bedah saat ini sangat terbatas dan lebih diprioritaskan bagi pasien COVID-19 serta tenaga medis.⁶ Sesuai pula hal tersebut dengan anjuran kementerian kesehatan Republik Indonesia bahwa masyarakat disarankan untuk memakai masker kain ketika harus berpergian ke luar rumah. Masker kain tetap dapat menghalau sebagian percikan air liur yang keluar saat berbicara, menghela napas, ataupun batuk dan bersin.

Berdasarkan pemaparan di atas, perempuan tetap bisa mengaktualisasikan diri di hadapan publik yang salah satunya untuk terlihat cantik, menarik, namun tetap sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat saat ini. Media sosial pun menjadi pilihan yang paling representatif untuk melakukan hal tersebut dengan cara mengunggah hasil foto diri ke laman media yang digunakan. Sehingga seni fotografi menjadi salah satu media yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu karya atau menampilkan karya seseorang sebagai bentuk aktualisasi diri.

Salah satu jenis dari bidang kajian fotografi yang sejalan dengan penjelasan di atas adalah fotografi fesyen, bahwa di masa kini bidang tersebut begitu menarik perhatian masyarakat, apalagi setelah kita mengenal istilah *Outfit of The Day* (OOTD). Reddy.⁷ menjelaskan bahwa “Fotografi *fashion* telah menjadi salah satu media yang membimbing perkembangan budaya. Status *fashion* telah berkembang dari sekedar pendukung menjadi pencipta ikon dan ide-ide. Fotografi *fashion* memiliki pengaruh yang menentukan bidang-bidang komunikasi karena dianggap sebagai bentuk seni yang mengandung arti. Kekuatan fotografi *fashion* sendiri adalah dapat merekam dan mengkomunikasikan kembali keindahan suatu era tertentu”. Sementara

⁶Aning Jati, 2014 hal 1 “ Alasan Pentingnya Pakai Masker Saat Pandemi Virus Corona Covid-19”, <https://m.liputan6.com/bola/read/4220516/alasan-pentingnya-pakai-masker-saat-pandemi-virus-corona-covid-19> (diakses pada 10 Maret 2021, pukul 19.40 WIB)

⁷Sertanya Reddy, TT: hal.7 “Styling The Self. Fashion as An Epression of Cultural Identity in A Global World. South Africa”, http://ccms.ukzn.ac.za/files/articles/Hons_essays/sertanya%20media%20gw%20paper%202.pdf (diakses pada 20 Maret 2021, pukul 10.00 WIB)

berdasarkan Hall-Duncan⁸ “Fotografi *fashion* bukanlah sebuah ulasan fakta, namun sebuah impian. Bukan mengulas subyek pada umumnya, namun mengulas ilusi yang diciptakan. Menyanjung busana dan model yang indah. Melibatkan manipulasi kreativitas serta mengorbankan integritas fotografi dan nilai artistik. Namun fotografi *fashion* tetap berhasil mempertahankan kekayaan implikasi sosial dan budaya.”

Fotografi fesyen tidak terlepas dari *fashion and beauty* dalam pelaksanaannya. Yang mana, fotografi dan *trend fashion and beauty* kerap tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya saat ini. Seseorang berupaya membuat penampilan atau riasan semenarik mungkin tiada lain untuk didokumentasikan lalu kemudian dipublikasikan. Akan tetapi, tidak semua hasil karya fotografi mampu menunjukkan objek foto dengan baik dan menarik. Kemampuan memilih tempat, pencahayaan, penampilan objek yang akan difoto, posisi, dan lainnya diperlukan pada saat proses pengambilan foto.

Teknik yang baik dan benar sudah semestinya digunakan untuk memperoleh hasil karya yang autentik serta memiliki daya tarik. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah memainkan atau mengatur pencahayaan saat pemotretan, yaitu disebut dengan teknik kombinasi cahaya. Teknik kombinasi cahaya adalah teknik fotografi yang menggabungkan *available light* dan *artificial light*.⁹ Penggunaan teknik kombinasi cahaya mampu menghasilkan karya fotografi yang baik dan menarik untuk menampilkan secara terfokus objek foto yang menggunakan riasan mata dengan variasi masker pada penampilan perempuan dewasa.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul, “penggunaan teknik kombinasi cahaya pada hasil karya fotografi

⁸Hall-Duncan, Nancy. 1979: hal.1. “The History of Fashion Photography”, <https://medium.com/art-history-book-club/the-history-of-fashion-photography-22518810319f> diakses pada 19 Maret 2021, pukul 19.50 WIB)

⁹Yurista Andina, TT: hal. 2 “Mengenal Macam-Macam Teknik Pencahayaan dalam Fotografi”, <https://kreativv.com/fotografi/teknik-pencahayaan/?amp=1> (diakses pada 20 Maret 2021, pukul 21.00 WIB)

fesyen tren riasan mata dengan variasi masker untuk penampilan perempuan dewasa di Bandung”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana manfaat penggunaan teknik kombinasi cahaya terhadap tata rias mata dengan variasi masker ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini terfokus pada tren tata rias mata Tahun 2021 dengan variasi masker untuk penampilan perempuan dewasa berusia 21 sampai 40 tahun di Bandung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemotretan dengan teknik kombinasi cahaya (*available light & artificial light*) di beberapa tempat yang ada di Bandung.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dan manfaat teknik kombinasi tata cahaya terhadap pemotretan tata rias mata dengan variasi masker.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi bagi sesama fotografer untuk penggunaan teknik kombinasi tata cahaya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu media promosi bagi penata rias dan pembuat masker untuk menarik konsumen.

1.6. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu :

1.6.1. Observasi

Melakukan pengamatan dan peninjauan langsung di lokasi penelitian, untuk mendapatkan data-data yang di perlukan bagi peneliti. Berikut hal-hal yang akan di observasi:

1.6.1.1. Lokasi Pemotretan: suasana yang mendukung pemotretan.

1.6.1.2. Lokasi Wawancara: lingkungan sosial dan penampilan subjek penelitian.

1.6.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang merupakan subjek penelitian. Narasumber tersebut terdiri dari penata rias, pembuat masker, dan perempuan dewasa.

1.6.3. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.¹⁰ Pada penelitian ini studi literatur yang dilakukan peneliti berupa pengambilan referensi foto dan data pustaka.

¹⁰Zed, Mestika. 2014. *Metode Kepenlitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hal.3

1.6.4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹¹ Pada penelitian ini dokumentasi utama adalah hasil karya peneliti. Sementara dokumentasi lainnya berupa bukti fisik peneliti selama melakukan penelitian.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dibagi menjadi lima bagian. Kesenambungan dalam setiap bab akan diperjelas oleh sub-sub bab. Yang pada akhirnya akan membentuk suatu laporan yang sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, pertanyaan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian, mind mapping, dan jadwal penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai pembahasan tentang teori-teori. Yang menjelaskan bagaimana teknik kombinasi cahaya dalam fotografi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian dalam mendapatkan data untuk analisa. Dengan cara studi literature, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹¹Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. Hal.329

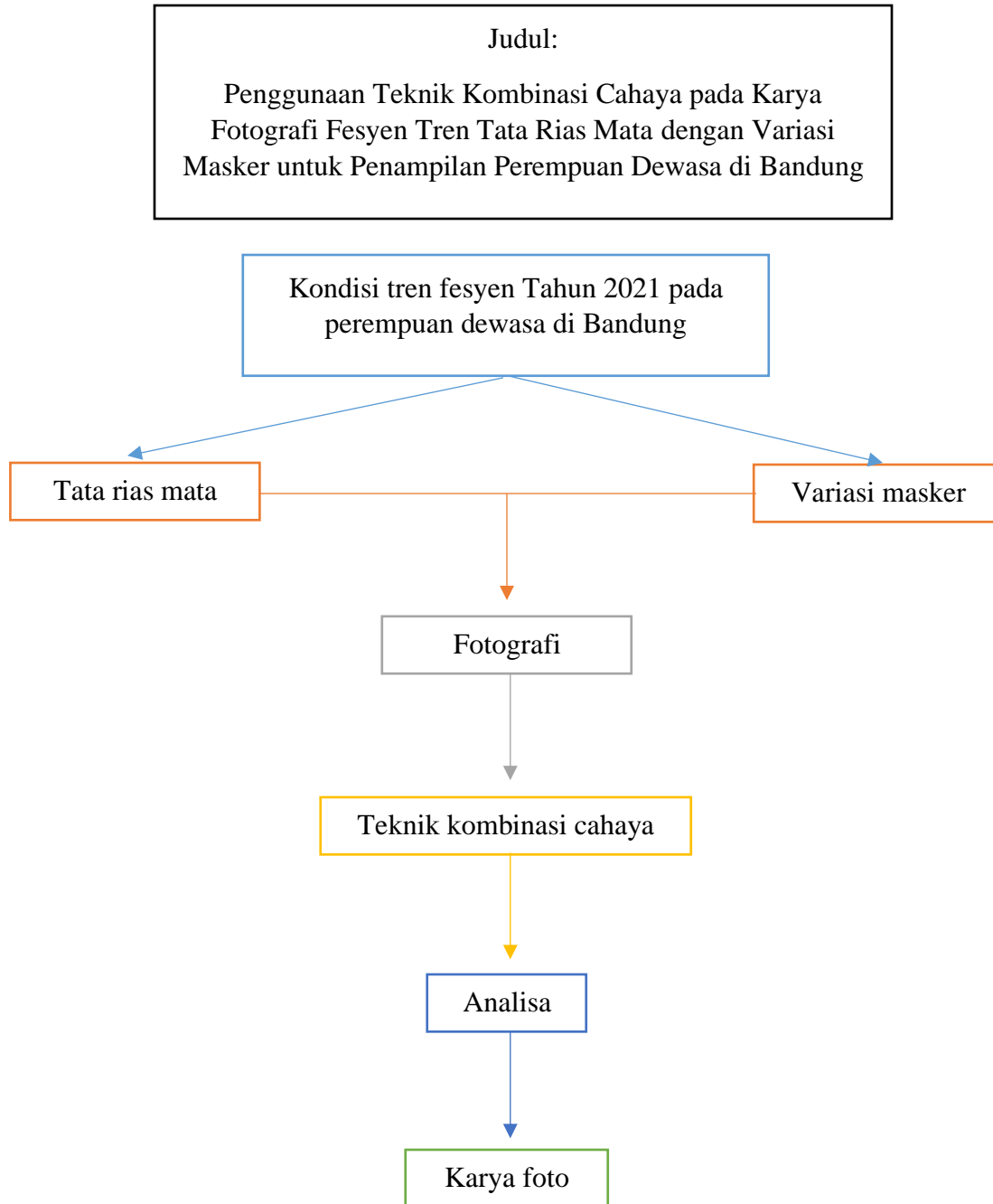
BAB IV ANALISA ATAU PEBAHASAN KARYA

Bab ini menjelaskan tentang pembuatan karya mulai dari konsep, waktu, dan hasil pengkaryaan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

1.8. Mind Mapping



1.9. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Pengumpulan Naskah																				
3.	Bimbingan																				
4.	Mengumpulkan Referensi Visual																				
5.	Mencari Referensi Tempat																				
6.	Mencari Referensi Model																				
7.	Mencari Referensi Pencahayaan																				
8.	Observasi																				
9.	Wawancara																				
10.	Mencari Pustaka																				
11.	Penyusunan Bab 1-3																				
12.	Sidang Preview																				

